

Nomor : BF.AK06. 22883 28 Juli 2017
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Semester I Tahun
Buku 2017 (*Unaudited*) PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Kepada Yth.
Direktur Penilaian Perusahaan
PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

up. Ka. Divisi Penilaian Perusahaan Group 2

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Peraturan Bapepam LK Nomor X.K.2 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bersama ini kami sampaikan Bukti Iklan Laporan Keuangan Semester I Tahun Buku 2017 (*Unaudited*) PT Jasa Marga (Persero) Tbk. yang telah kami unggah di website www.idxnet.co.id melalui form XBRL pada tanggal 26 Juli 2017 dan website www.jasamarga.com serta kami iklankan melalui 2 (dua) surat kabar yaitu, Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 27 Juli 2017.

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



M. Agus Setiawan
Corporate Secretary

▶ CALON GUBERNUR THE FED

Trump Sebut Dua Nama

JAKARTA — Presiden Amerika Serikat Donald Trump memantik dua calon yang akan diumumkan menjadi Gubernur The Fed pada tahun depan. Dalam hal ini, Gubernur The Fed saat ini yakni Janet Yellen masuk kembali dalam bursa pemilihan.

Masa jabatan Yellen sendiri dijadwalkan habis pada Februari 2018. Urutan ke Gedung Putih akan mempertajam pemilihan selanjutnya bagi The Fed. Selain Yellen, kandidat lain lainnya yang dianggap adalah penasihat ekonomi Trump yakni Gary Cohn.

"Bahkan sedang dalam proses untuk dicantumkan kembali. Sementara itu, Cohn juga akan masuk dalam bursa pemilihan pemilihan The Fed," kata Trump, seperti dikutip dari Reuters, Rabu (26/7).

Adapun Cohn bukan orang baru di sektor finansial AS. Sebelum menjadi penasihat ekonomi Trump dan menjabat jabatan sebagai Direktur Dewan Ekonomi Nasional, dia pernah menjabat Presiden Goldman Sachs.

Namun demikian, Trump menyatakan belum memilih nama resmi calon pemimpin The Fed pada akhir tahun ini.

Presiden dan Wakil Presiden ini juga menyatakan ada dua hingga tiga nama calon lain yang masuk dalam pertimbangan. Hanya saja, dia enggan membeberkannya saat ini. Namanya, pemimpin The Fed pilihan Trump

▶ TEKA-TEKI UPAH DI JEPANG

PR Besar Shinzo Abe

Tingkat popularitas Shinzo Abe kini tengah berada di titik terendahnya. Setelah masih gagal mendorong ekonomi Jepang melalui 'Abenomics'-nya, dia kini justru terjatuh dugaan kasus kronisme.

YOSHIO KAWA
JOURNALIST@YOSHIOKAWA.COM

Kondisi ini tentu saja memperlebar tekanan pada Abe yang masa jabatannya berakhir pada 2018. Dari mangkuk kembali namanya, Abe pun berusaha tidak memperlebar sektor ekonomi.

Hal ini ditunjukkan saat sesi dengan parlemen terkait masalah kronisme yang melibatkan salah satu teman dekatnya, Kazuo Kato, pada awal pekan ini. Dalam kasus ini, Abe diduga mengintervensi saat masa pemerintahannya dibukanya sekolah kedokteran hewan yang dimiliki Kato.

Apa pun usaha Abe untuk memperbaiki diri di lapangan ekonomi, para pengamat berharap agar sang Perdana Menteri Jepang tersebut memilih untuk mengoptimalkan pertumbuhan upah nasional yang saat ini terkumpul lambat.

Pemungutan mengungkapkannya, dengan Abe membebankan kenaikan upah pekerja, maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan konsumsi yang akhirnya mendorong inflasi nasional mendekati target 2%.

Sementara itu, bagi Abe, kesuksesan kebijakan ini akan membantu meningkatkan publik yang semakin skeptis terhadap kepemimpinanya.

Pada kenyataannya pemerintah dalam memperbaiki pertumbuhan upah, telah membuat Bank Sentral Jepang (BOJ) memilih untuk mengintervensi pasar tenaga kerja dengan cara menaikkan suku bunga tetap rendah dalam waktu tertentu. Yellen secara historis penggerak suku bunga rendah. "Itu kata Trump," kata Yellen.

▶ Kementerian Tenaga Kerja Jepang mencatat upah pekerja hanya tumbuh 0,7% pada 2016.

▶ Pertumbuhan upah riil di Jepang terus menurun pada 2012-2015.

melakukan pengujian. "Abe perlu fokus pada kebijakan ekonominya terutama di sektor upah pekerja agar mendapatkan simpati dan dukungan kembali," kata Akitshiko Noda, peneliti senior di Mizuho Research Institute.

Isu Honor Insanestorasi (IMP) juga telah menggerakkan Jepang untuk melakukan reformasi di pasar tenaga kerja. Kebijakan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan upah nasional, yang sebelumnya menjadi agenda utama reformasi struktural dalam kerangka Abenomics.

IMF memprediksi bahwa Jepang akan meningkatkan upah sektor-sektor yang diatur secara administratif seperti gaji pegawai negeri sipil atau memberikan insentif kepada perusahaan yang mau melakukan upah pekerja minimal 3% per tahun.

Kebijakan ini akan menjadi solusi di tengah tekanan Abe selama ini, mengingat banyaknya permasalahan yang mengancam di bagian pemerintahan yang lambat. Hal pertama mengacu pada upaya Abe menyamakan upah antara pekerja reguler dan non-reguler yang melakukan pekerjaan yang sama.

Adapun yang kedua, menunjukkan upaya pemerintah mencapai rata-rata gaji minimum nasional 1.000 yen per jam. Sejak kebijakan ini diumumkan, upah pekerja sebesar naik 0,6% pada Mei secara year on year

Sementara itu, pengangguran berada pada level 3,1%, meningkat di antara negara-negara G-7, dan risiko pekerja terhadap pemotongan ada di titik tertinggi selama lebih dari seperempat abad.

Namun, seperti negara-negara maju besar lainnya yakni AS, Inggris, dan Jerman, kesempitan pasar tenaga kerja dan positifnya beberapa sisi perekonomian nasional gagal dilambangi oleh pertumbuhan upah yang signifikan.

Pertumbuhan upah riil di Jepang bahkan sempat mengalami penurunan pada 2012-2015. Adapun, menurut data dari Kementerian Tenaga Kerja Jepang, pada tahun lalu upah pekerja hanya tumbuh 0,7%.

LINGKARAN SETAN

Salah satu penggambaran utama kemajuan Jepang dalam mendorong upah pekerja adalah masa yang terjadi sejak krisis di negara ini pada 1990-an. Setelah, pada tahun-tahun berikutnya, pekerja Jepang bersedia menerima gaji yang lebih rendah hanya demi mempertahankan pekerjaan.

Tetapi dan pola pikir tersebut masih bertahan di masyarakat Jepang saat ini, meskipun pasar tenaga kerja telah melemah. Menurut Laporan Tahunan Ekonomi Jepang dan Keuangan Publik 2017 yang diterbitkan pekan lalu oleh Kabinet, kondisi ini melambatkan pertumbuhan upah pekerja untuk memulainya kembali gaji.

Di sisi lain, deklarasi kebijakan ekonomi dasar Abe untuk 2017 menacas data ini penting mengingat pengupahan. Artinya, pentingnya upah yang sesuai dengan beban pekerjaan. Kedua, pemerintah berjanji melakukan upah minimum.

Hal pertama mengacu pada upaya Abe menyamakan upah antara pekerja reguler dan non-reguler yang melakukan pekerjaan yang sama.

Adapun yang kedua, menunjukkan upaya pemerintah mencapai rata-rata gaji minimum nasional 1.000 yen per jam. Sejak kebijakan ini diumumkan, upah pekerja sebesar naik 0,6% pada Mei secara year on year

[yoy]. Namun, kenaikan ini tidak akan cukup memacu inflasi mendekati target 2%. Resonansi kenaikan gaji Mei lalu juga tak membuat masyarakat Jepang nyaman meningkatkan tingginya lebih banyak.

Tercatat, tingkat pendapatan kasar kabinet pada Agustus 2016 menunjukkan 49,6% responden merasa tak puas dengan pendapatan mereka. Hal itu membuat pemerintah memanda aktivitas konsumtif.

"Abe perlu menunjukkan insentif baru untuk menambatkan ekonomi Jepang. BOJ telah melakukan pekerjaannya dengan baik dan seharusnya ada di tangan pemerintah," kata Douglas Paul, Wakil Presiden Carnegie Endowment for International Peace.

Secara politik, narasumber kebijakan yang apas untuk memacu upah pekerja Jepang akan meningkatkan kembali popularitasnya yang sedang di titik nadir. Berlawanan jika pendapa yang dilakukan saat kabinet Mitsukuni akhir pekan lalu, dukungan untuk kabinet Abe turun menjadi 28%, dari menjadi positif setidaknya sejak dia menjabat sebagai Perdana Menteri pada 2012. Adapun jika pendapa yang dilakukan saat kabinet Nishida menunjukkan trennya dukungan menjadi 39%, pada Juli atau turun 10%, dari bulan lalu.

Di sisi lain, apabila Abe berhasil memulihkan persoalan mengenai upah pekerja nasional, maka BOJ akan lebih nyaman untuk mulai melakukan normalisasi moneter seperti penarikan stimulus.

Adik Thiner, Kepala Institute New Economic Thinking, mengatakan upaya adanya pertumbuhan upah yang kuat, inflasi akan tetap bertahan jauh dari target 2%, dan beban utang Jepang akan tetap tinggi dan tidak stabil.

Jadi, ini semua senyawa Abe apakah akan berhasil memperbaiki sisi-sisi terakut upah, atau Jepang harus menerima kenyataan bahwa kebijakan moneter yang sangat tidak konvensional mungkin harus diterapkan selanjutnya." (Lanjutan)

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA		Kategori Peris di :	
		Tahun 2017	
		Tahun 2016	
		Tahun 2015	
		Tahun 2014	
		Tahun 2013	
		Tahun 2012	
		Tahun 2011	
		Tahun 2010	
		Tahun 2009	
		Tahun 2008	
		Tahun 2007	
		Tahun 2006	
		Tahun 2005	
		Tahun 2004	
		Tahun 2003	
		Tahun 2002	
		Tahun 2001	
		Tahun 2000	
		Tahun 1999	
		Tahun 1998	
		Tahun 1997	
		Tahun 1996	
		Tahun 1995	
		Tahun 1994	
		Tahun 1993	
		Tahun 1992	
		Tahun 1991	
		Tahun 1990	
		Tahun 1989	
		Tahun 1988	
		Tahun 1987	
		Tahun 1986	
		Tahun 1985	
		Tahun 1984	
		Tahun 1983	
		Tahun 1982	
		Tahun 1981	
		Tahun 1980	
		Tahun 1979	
		Tahun 1978	
		Tahun 1977	
		Tahun 1976	
		Tahun 1975	
		Tahun 1974	
		Tahun 1973	
		Tahun 1972	
		Tahun 1971	
		Tahun 1970	
		Tahun 1969	
		Tahun 1968	
		Tahun 1967	
		Tahun 1966	
		Tahun 1965	
		Tahun 1964	
		Tahun 1963	
		Tahun 1962	
		Tahun 1961	
		Tahun 1960	
		Tahun 1959	
		Tahun 1958	
		Tahun 1957	
		Tahun 1956	
		Tahun 1955	
		Tahun 1954	
		Tahun 1953	
		Tahun 1952	
		Tahun 1951	
		Tahun 1950	
		Tahun 1949	
		Tahun 1948	
		Tahun 1947	
		Tahun 1946	
		Tahun 1945	
		Tahun 1944	
		Tahun 1943	
		Tahun 1942	
		Tahun 1941	
		Tahun 1940	
		Tahun 1939	
		Tahun 1938	
		Tahun 1937	
		Tahun 1936	
		Tahun 1935	
		Tahun 1934	
		Tahun 1933	
		Tahun 1932	
		Tahun 1931	
		Tahun 1930	
		Tahun 1929	
		Tahun 1928	
		Tahun 1927	
		Tahun 1926	
		Tahun 1925	
		Tahun 1924	
		Tahun 1923	
		Tahun 1922	
		Tahun 1921	
		Tahun 1920	
		Tahun 1919	
		Tahun 1918	
		Tahun 1917	
		Tahun 1916	
		Tahun 1915	
		Tahun 1914	
		Tahun 1913	
		Tahun 1912	
		Tahun 1911	
		Tahun 1910	
		Tahun 1909	
		Tahun 1908	
		Tahun 1907	
		Tahun 1906	
		Tahun 1905	
		Tahun 1904	
		Tahun 1903	
		Tahun 1902	
		Tahun 1901	
		Tahun 1900	
		Tahun 1899	
		Tahun 1898	
		Tahun 1897	
		Tahun 1896	
		Tahun 1895	
		Tahun 1894	
		Tahun 1893	
		Tahun 1892	
		Tahun 1891	
		Tahun 1890	
		Tahun 1889	
		Tahun 1888	
		Tahun 1887	
		Tahun 1886	
		Tahun 1885	
		Tahun 1884	
		Tahun 1883	
		Tahun 1882	
		Tahun 1881	
		Tahun 1880	
		Tahun 1879	
		Tahun 1878	
		Tahun 1877	
		Tahun 1876	
		Tahun 1875	
		Tahun 1874	
		Tahun 1873	
		Tahun 1872	
		Tahun 1871	
		Tahun 1870	
		Tahun 1869	
		Tahun 1868	
		Tahun 1867	
		Tahun 1866	
		Tahun 1865	
		Tahun 1864	
		Tahun 1863	
		Tahun 1862	
		Tahun 1861	
		Tahun 1860	
		Tahun 1859	
		Tahun 1858	
		Tahun 1857	
		Tahun 1856	
		Tahun 1855	
		Tahun 1854	
		Tahun 1853	
		Tahun 1852	
		Tahun 1851	
		Tahun 1850	
		Tahun 1849	
		Tahun 1848	
		Tahun 1847	
		Tahun 1846	
		Tahun 1845	
		Tahun 1844	
		Tahun 1843	
		Tahun 1842	
		Tahun 1841	
		Tahun 1840	
		Tahun 1839	
		Tahun 1838	
		Tahun 1837	
		Tahun 1836	
		Tahun 1835	
		Tahun 1834	
		Tahun 1833	
		Tahun 1832	
		Tahun 1831	
		Tahun 1830	
		Tahun 1829	
		Tahun 1828	
		Tahun 1827	
		Tahun 1826	
		Tahun 1825	
		Tahun 1824	
		Tahun 1823	
		Tahun 1822	
		Tahun 1821	
		Tahun 1820	
		Tahun 1819	
		Tahun 1818	
		Tahun 1817	
		Tahun 1816	
		Tahun 1815	
		Tahun 1814	
		Tahun 1813	
		Tahun 1812	
		Tahun 1811	
		Tahun 1810	
		Tahun 1809	
		Tahun 1808	
		Tahun 1807	
		Tahun 1806	
		Tahun 1805	
		Tahun 1804	
		Tahun 1803	
		Tahun 1802	
		Tahun 1801	
		Tahun 1800	
		Tahun 1799	
		Tahun 1798	
		Tahun 1797	
		Tahun 1796	
		Tahun 1795	
		Tahun 1794	
		Tahun 1793	
		Tahun 1792	
		Tahun 1791	
		Tahun 1790	
		Tahun 1789	
		Tahun 1788	
		Tahun 1787	
		Tahun 1786	
		Tahun 1785	
		Tahun 1784	
		Tahun 1783	
		Tahun 1782	
		Tahun 1781	
		Tahun 1780	
		Tahun 1779	
		Tahun 1778	
		Tahun 1777	
		Tahun 1776	
		Tahun 1775	
		Tahun 1774	
		Tahun 1773	
		Tahun 1772	
		Tahun 1771	
		Tahun 1770	
		Tahun 1769	
		Tahun 1768	
		Tahun 1767	
		Tahun 1766	
		Tahun 1765	
		Tahun 1764	
		Tahun 1763	
		Tahun 1762	
		Tahun 1761	
		Tahun 1760	
		Tahun 1759	
		Tahun 1758	
		Tahun 1757	
		Tahun 1756	
		Tahun 1755	
		Tahun 1754	
		Tahun 1753	
		Tahun 1752	
		Tahun 1751	
		Tahun 1750	
		Tahun 1749	
		Tahun 1748	
		Tahun 1747	
		Tahun 1746	
		Tahun 1745	
		Tahun 1744	
		Tahun 1743	
		Tahun 1742	
		Tahun 1741	
		Tahun 1740	
		Tahun 1739	
		Tahun 1738	
		Tahun 1737	
		Tahun 1736	
		Tahun 1735	
		Tahun 1734	
		Tahun 1733	
		Tahun 1732	
		Tahun 1731	
		Tahun 1730	
		Tahun 1729	
		Tahun 1728	
		Tahun 1727	
		Tahun 1726	
		Tahun 1725	
		Tahun 1724	
		Tahun 1723	
		Tahun 1722	
		Tahun 1721	

Laporan Keuangan

INFO PENTING

Anda dapat mengakses <http://m.jasamargalive.com> untuk info



[Home](#) / [Hubungan Investor](#) / [Laporan Keuangan](#)



Laporan Keuangan Triwulan II 2017

Unduh >



Laporan Keuangan Triwulan I 2017

Unduh >



Laporan Keuangan Triwulan III 2016

Unduh >



Laporan Keuangan Triwulan II 2016

Unduh >



Laporan Keuangan Triwulan I 2016

Unduh >

1 2 3 4 5 ... >>